

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa objek di antaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan harga saham. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 dari tahun 2018-2023 di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, bursa efek memberikan peluang investasi serta sumber pendanaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu bursa efek juga memiliki peran dapat meningkatkan produktivitas kerja melalui ekspansi usaha dan pembenahan struktur modal.

Bursa efek secara historis telah hadir sejak masa kependudukan kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal itu sendiri didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dalam rangka kepentingan pemerintah Belanda atau VOC. Pasar modal yang telah hadir lebih dari satu abad ini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memperhambat seperti perang dunia I dan II. Namun, setelah Indonesia Merdeka atau tepatnya pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Seiring dengan

waktu dan berbagai regulasi yang dibuat, pasar modal bisa bertahan hingga saat ini. Adapun sejarah singkat perkembangan pasar modal atau Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Zaman Penjajahan Belanda	
14 Desember 1912	Berdiri secara resmi Pasar Modal Indonesia yang terletak di Jakarta (Batavia saat itu) dengan nama <i>Vereniging voor de Effectenhandel</i> (Asosiasi perdagangan efek) dan langsung memulai perdagangan
1914 – 1918	Bursa efek di Batavia ditutup sementara akibat perang dunia I
1925 – 1952	Bursa Efek di Jakarta dibuka Kembali bersamaan dengan dibukanya Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup Kembali selama Perang Dunia II
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan Kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950)
1956	Program nasionalisasi Perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Karena adanya sengketa pemerintah dengan Belanda, Inflasi yang tinggi serta merosotnya kepercayaan masyarakat maka Bursa efek mengalami vakum Kembali
Masa Orde Baru	
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan Kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).

1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24, selain itu Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi Perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 - 1990	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memeberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPEM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Era Undang-Undang No. 8 Tahun 1995	
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan system computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Indonesia (KSEI)

21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (<i>remote tradin</i>).
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
Era Pasar Modal Indonesia setelah merger BEJ dengan BES	
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Pemberlakukan suspensi perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
2 Maret 2009	Peluncuran system perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pendirian Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
2 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian Kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
12 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncutan IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, tahun 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i> .
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX incubator</i>
6 Februari 2017	Relaksasi Margin
7 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)

27 Desember 2018	Perubahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber : (Saepudin et al., 2022)

3.1.2 Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, sampai tahun 2024 terdapat 45 jenis indeks yang diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan jenisnya. Indeks saham itu sendiri merupakan sebuah indikator yang mengukur tingkat harga rata-rata dari sebagian atau seluruh harga saham yang diperdagangkan, indeks ini menggambarkan perkembangan atau pergerakan pasar modal dan nilainya fluktuasi (Wind, 2015:28).

LQ45 adalah saham-saham yang memiliki peringkat tinggi berdasarkan kapitalisasi pasar dan diluncurkan pertama kali pada Februari 1997. LQ45 merupakan indeks atas 45 emiten yang tercatat di Bursa Efek dengan mengambil likuiditas dan kapitalisasi pasar sebagai tolak ukur (Saepudin et al., 2022:151) Indeks LQ45 merupakan indeks dari 45 perusahaan yang paling menonjol dan unggul, dan ditentukan dengan kriteria tertentu. LQ45 ini sendiri merupakan singkatan dari kata *liquid*, yang artinya perusahaan dengan likuiditas tinggi (Wind, 2015:29). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih ke-45 saham yang termasuk dalam indeks LQ45 antara lain :

1. Saham tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dan berpotensi pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi
2. Saham harus terdaftar minimal selama 3 bulan

3. Saham harus masuk kedalam 60 saham dengan nilai transaksi tertinggi di pasar regular selama 1 tahun terakhir
4. Saham harus memiliki kapitalisasi pasar tinggi selama 1 tahun terakhir.

Indeks saham LQ45 ini memiliki tujuan sebagai pelengkap dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini menyediakan sumber yang terpercaya dan objektif bagi manajer investasi, analis keuangan, investor, dan pemangku kepentingan pasar modal. Menjadi sumber terpercaya dikarenakan secara rutin bursa efek memantau pergerakan dan perkembangan kinerja dari 45 saham tersebut. Sehingga meskipun saham-saham tersebut sudah berada di puncak pasar, perusahaan tersebut harus tetap bekerja keras untuk mempertahankan posisinya. Bursa Efek akan memantau dan mengevaluasi setiap tiga bulan.

Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka akan dikeluarkan dari perhitungan indeks LQ45 dan akan digantikan oleh saham yang memenuhi kriteria. Penggantian saham tersebut akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Selain itu, menetapkan perusahaan yang terdaftar LQ45 ini tidak sembarang karena melibatkan komite penasehat yang terdiri dari para ahli dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), profesional di bidang pasar modal, dan akademisi universitas yang terlibat dalam proses pemilihan saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses kegiatan berupa pengumpulan data, analisis, dan pemberian interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Ini

juga dipahami sebagai metode ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:22) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data dikumpulkan menggunakan berbagai alat penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguraikan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Pendekatan survei ini akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2018-2023. Menurut (Sugiyono, 2021:72) :

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dengan sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan, jadi dalam penelitian survey bisa bersifat deskriptif”

Jadi penelitian kuantitatif ini adalah salah satu jenis penelitian yang dapat menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan terhadap populasi untuk menentukan sampel yang akan menjadi objek penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2021:91) Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga akan diperoleh informasi dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel berdasarkan judul yang diajukan yakni Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Survei pada perusahaan LQ45 periode tahun 2018-2023). Adapun rincian detailnya terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Atau dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen (Sugiyono, 2021:91). Dengan kata lain variabel ini tidak terikat oleh variabel lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Atau sering juga disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:91). Adapun variabel dependen yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Untuk melihat lebih detailnya berikut peneliti sajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas sebagai X ₁	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan oleh Perusahaan (Sukamulja, 2019:97).	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	%	Rasio
Solvabilitas sebagai X ₂	Solvabilitas juga memiliki arti berapa besar beban kewajiban yang ditanggung oleh Perusahaan dibandingkan dengan assetnya, solvabilitas juga sebagai alat ukur kemampuan membayar kewajiban, baik itu jangka Panjang atau jangka pendek apabila Perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2018:151)	$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Aset}$	%	Rasio
Likuiditas sebagai X ₃	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2018:301)	$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Utang Lancar}$	%	Rasio
Harga Saham sebagai Y	Harga saham adalah harga dari saham suatu perusahaan yang ditetapkan Ketika bursa telah dibuka berdasarkan pada Tingkat permintaan dan penawaran saham itu sendiri, Harga saham juga diartikan sebagai nominal suatu saham emiten yang diperdagangkan di bursa efek oleh perusahaan (Widiantoro & Khoiriawati, 2023).	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rp	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dapat melalui media perantara atau dicatat dari pihak lain. Data sekunder adalah data yang bersumber dari pihak ketiga, data ini biasanya sudah berupa data yang telah siap dianalisis peneliti (Elvera & Astarina, 2021:8). Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk indeks LQ45 pada periode 2018-2023.

Adapun data bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta diperoleh dari *website* resmi perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian. Selain itu, data juga dapat diperoleh dari studi kepustakaan baik berupa buku, jurnal, atau referensi lainnya yang mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:168). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Adapun daftar perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	Bank Jago Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
19	EXCL	XL Axiata Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22	HRUM	Harum Energy Tbk.
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
35	PTBA	Bukit Asam Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
39	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
44	UNTR	United Tractors Tbk.
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (diolah penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2021:169). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun metode yang digunakan adalah purposive sampling dimana penentuan sampel ditentukan oleh pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:176).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2018-2023.
2. Perusahaan yang konsisten memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2018-2023.

3. Perusahaan yang konsisten memiliki kewajiban/utang setiap tahunnya selama periode 2018-2023.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya dalam satuan mata uang rupiah.

Tabel 3. 4
Seleksi Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2023	45
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di indeks LQ45	(26)
Perusahaan yang tidak konsisten memperoleh laba setiap tahunnya selama periode 2018-2023.	(1)
Perusahaan yang tidak konsisten memiliki kewajiban/utang setiap tahunnya selama periode 2018-2023.	(0)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan setiap tahunnya dalam satuan mata uang rupiah.	(4)
Jumlah sampel penelitian	15
Tahun Penelitian	6
Jumlah sampel total dalam periode penelitian	90

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

Bedasarkan metode *purposive sampling* di atas dengan kriteria yang ditentukan, maka dari total 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang menjadi sasaran populasi, terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel karena telah memenuhi kriteria. Adapun daftar perusahaan indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan. Pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu studi kepustakaan dan studi dokumenter, adapun lebih jauhnya sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah salah satu prosedur pengumpulan data dengan menganalisis, menelaah, membaca serta memahami literatur-literatur ilmiah sebelumnya. Penulis mengumpulkn literatur ilmiah tersebut dari berbagai sumber bacaan yang relevan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan

dilakukan untuk mendapatkan informasi dan dapat diambil kesimpulan. Serta untuk mendapatkan dasar teori yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

2. Studi Dokumenter

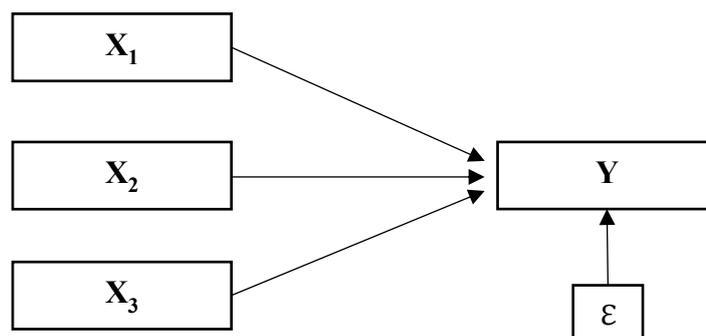
Studi dokumenter adalah prosedur pengumpulan data dengan mengambil sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sumber data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dari web resmi Bursa Efek Indonesia .

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam sebuah penelitian akan membentuk pola hubungan antar variabel penelitian. Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2021:95).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), Likuiditas (X_3) dan Harga Saham (Y).

Berikut penulis sajikan model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini :



Keterangan :

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

Y = Harga Saham

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menggunakan regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini juga dibantu dengan alat analisis berupa *software E-Views* untuk menghitung data.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021:259). Menurut (Elvera & Astarina, 2021:114) Statistik Deskriptif merupakan tahapan dimana dilakukannya transformasi data penelitian, yaitu membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan serta melakukan pengukuran dan

penyebaran untuk memperoleh informasi. Penyajian data menggunakan grafik, tabel, histogram, dan lainnya.

3.4.2. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola dan nilai perubahan yang terjadi pada suatu variabel yang disebabkan oleh variabel lain dapat dianalisa dengan teknik prediksi yang lazim. Dengan kata lain Analisa regresi merupakan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen/bebas, yang memiliki tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel didasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Purwanto & Sulistyastuti, 2017:183-184). Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*Cross Section*) (Basuki & Prawoto, 2017:275). Data *time series* adalah jenis data yang dikumpulkan atau diukur pada interval waktu yang teratur dan diukur pada satu subjek. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu dengan variasi berbagai perusahaan atau subjek. Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan terdiri dari subjek terpisah dengan berbagai titik waktu secara teratur. Adapun persamaan model regresi data panel yang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- α = Konstanta
- $\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi variabel independen masing-masing
- $X_{(1,2,3)}$ = Variabel independen masing-masing
- ε = *Error term*
- i = Perusahaan
- t = Waktu

3.4.3. Mode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ada beberapa model teknik analisis data panel yang dapat digunakan dalam penelitian, di antaranya *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Basuki & Prawoto, 2017 :276 - 277).

1. *Common Effect Model*

Merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak dapat diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pada model ini persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk menangkap perbedaan intersepsi antar perusahaan karena berbagai faktor maka digunakan teknik *variabel dummy*. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Adapun persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random effect Model*

Model ini memperkirakan data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersepsi dapat diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Namun, model ini memiliki kelebihan yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Swuate* (GLS). Persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

3.4.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Uji Chow (*Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*)

Chow Test merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2017:277). Uji chow ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Adapun penjelasan dari hipotesis tersebut adalah Ketika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dengan kata lain *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dalam penelitian daripada *Common Effect Model*. Begitu pun sebaliknya ketika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_1 ditolak, artinya

Common Effect Model lebih baik digunakan dalam penelitian. Adapun dasar perhitungan terhadap penolakan hipotesis tersebut berdasarkan pada perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* :

Terima H_0 = Jika *Chi-square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-square* < 0,05

2. Uji Hausman (*Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*)

Hausman test adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2017:277). Uji hausman ini dapat digambarkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Adapun dasar penolakan hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya. Di mana apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan kondisi H_0 ditolak dengan artian *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*, sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga *Random effect model* lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM) (*Common Effect Model* atau *Random Effect Model*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Adapun kriteria pengambilan Keputusan menurut ((Priyatno, 2022 : 63) Jika signifikansi pada $\text{Both} < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random Effect* sebaliknya apabila signifikansi paa $\text{Both} > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

Kriteria pengambilan Keputusan berdasarkan nilai LM :

- Jika nilai LM $>$ Chi-Square tabel maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*
- Jika nilai LM $<$ Chi-Square tabel maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Priyatno, 2022:64). Menurut (Rifkhan, 2023:77) tujuan dari uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias, selain itu memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang dipilih benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative ataukah tidak. Uji asumsi klasik dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokolerasi, heteroskedastisitas, multikoleniaritas, dan normalitas. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model. Menurut (Basuki & Prawoto,

2017:297) terdapat beberapa kondisi uji asumsi klasik digunakan atau tidak di antara lain:

- Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap modek regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa modek bersifat linier
- Uji normalitas tidak menjadi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi
- Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*
- Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas
- Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik pada metode OLS harus digunakan, namun hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya adapun pengujian yang dapat dilakukan di antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Basuki & Prawoto, 2017:125). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak maka dilakukan analisis grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel bebas (Basuki & Prawoto, 2017:124). Suatu model regresi dapat dikatakan mengalami multikolinearitas apabila ada fungsi linear sempurna pada beberapa atau semua variabel independent dalam fungsi linear. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah Multikolinearitas (Priyatno, 2022:64).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2022:65). Sehingga uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai Probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heterosdastisitas
- Jika nilai Probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heterosdastisitas

3.4.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2022) nilai determinasi yang biasa dikonotasikan dengan *R Square* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar prosentase model

regresi mampu menjelaskan variabel independent. Pada penelitian ini nilai determinasi dapat diukur dengan seberapa besar variasi dari variabel terikat yaitu harga saham dengan semua variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 bernilai 0 maka itu berarti variabel tidak bebas atau terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersamaan, sedangkan apabila R^2 bernilai 1 maka variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus yang dapat digunakan sebagai interpretasi nilai Koefisien Determinasi (KD) menurut (Rifkhan, 2023:107) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi nilai *R-Square* atau nilai *Adjusted R Square*

3.4.7. Uji Hipotesis

Menurut (Nuryadi et al., 2017:74) uji hipotesis merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data sampel populasi tersebut. Itu berarti uji hipotesis ini adalah untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Selain itu, hipotesis memiliki fungsi untuk menguji kebenaran suatu teori dan memberikan gagasan baru untuk mengembangkan suatu teori. Sehingga hipotesis yang baik adalah yang memenuhi persyaratan yaitu dapat

menggambarkan hubungan antar variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut. Menurut Priyatno (2022) untuk menguji hipotesis dapat dilakukan melalui dua jenis uji, yaitu uji secara simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T), adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Hipotesis:

- H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- H_a = Ada pengaruh variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen

Adapun rumus untuk menentukan Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(n - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Nilai koefisien determinasi

N = banyaknya jumlah data

K = jumlah variabel independent

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

b) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh atau tidak antar variabel bebas secara sendiri-sendiri atau terhadap variabel terikat.

Hipotesis :

- H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- H_a = Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai T_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Tingkat Signifikansi yang dicari

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria-kriteria penentuan:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.